

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan keterampilan dalam membaca sangat penting di kehidupan karena ilmu pengetahuan dan pendidikan diperoleh dari kegiatan membaca. Mengingat membaca merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dengan kata lain membaca merupakan upaya menerjemahkan suatu kode atau lambang dalam bahasa dan berusaha dipahami oleh pembaca. Karena konsep pendidikan yang ada selama ini yakni *life long education* yang berarti konsep pendidikan sepanjang hayat.¹ Kegiatan membaca juga merupakan suatu langkah yang mampu menentukan proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tidak sesuai yang diharapkan. Membaca mampu membuka wawasan, memperluas pengetahuan dan terus mengasah ilmu. Kegiatan membaca bisa dilakukan melalui buku, majalah, koran, sampai dengan artikel website.² Dengan demikian membaca merupakan kegiatan dalam menggali informasi yang didapat sebanyak-banyaknya.

Menurut sejarah, tingkat melek huruf di dunia meningkat secara tajam dalam dekade terakhir. Awalnya hanya 12% orang di dunia yang dapat membaca dan menulis pada tahun 1820. Selanjutnya di tahun 2016 malah terbalik, hanya 14% dari populasi dunia yang masih buta huruf. Meskipun ada peningkatan yang besar dalam pendidikan dasar, ada banyak tantangan yang dihadapi negara-negara berkembang di dunia.³ Pendidikan dasar

¹ Nindya Faradina, "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca

Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten" 6, No. 08 (2017): 62, diakses pada tanggal 15 Oktober 2019, <http://gerakan-literasi-madrasah/9280-20862>.

² Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 282.

³ Max Roser dan Esteban Ortiz-Ospina (2020), "Literacy," diterbitkan online di ourworldindata.org. dari: <https://ourworldindata.org/literacy>. diakses tanggal 11 Februari 2020 pukul 22.03 WIB

mungkin menjadi kendala yang mengikat pembangunan. Walaupun secara global meningkat, namun ketidaksetaraan disetiap negara tetap ada. Seperti halnya negara Indonesia, dalam posisi keterampilan memahami bacaan negara Indonesia memasuki posisi yang tergolong rendah.

Hal tersebut dibuktikan dengan survei PISA yang diadakan setiap 3 tahun sekali dan diikuti oleh 65 negara di seluruh dunia. Survei PISA pada tahun 2009 menunjukkan peringkat ke-57 peserta didik di Indonesia yang mendapatkan skor 396 (skor rata-rata OECD 493), sementara itu PISA tahun 2012 menunjukkan peringkat yang menurun yakni peringkat ke-64 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496) (OECD, 2013).⁴ PISA di tahun 2015 yang diumumkan pada tanggal 6 Desember 2016, Presentase Indonesia naik 1% yakni 397 akan tetapi peringkat Indonesia masih menunjukkan peringkat tetap dibawah rata-rata yakni 64 dari 72 negara-negara yang disurvei.⁵ Terakhir PISA di tahun 2018 yang diumumkan dalam OECD pada bulan Desember 2019. Hasil PISA sangat memprihatinkan skor Indonesia mengalami kemerosotan yang sangat tajam hingga 371 dengan rata-rata 487.⁶ Dari hasil survei tersebut dapat dikatakan bahwa minat membaca penduduk di Indonesia masih tergolong minim atau rendah bahkan masih tertinggal jauh dibanding dengan negara lain di dunia.

Oleh karenanya, keterampilan tersebut harus dikuasai secara baik oleh peserta didik sejak dini. Karena uji literasi meliputi kegiatan baca, menilai aspek memahami, menerapkan, serta merefleksi isi bacaan bukan merupakan kegiatan yang dibawa sejak lahir. Keterampilan

⁴ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta:

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2016), i.

⁵ Billy Antoro *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 9.

⁶ Programmer For International Student Assesment (PISA) Result From PISA 2018, Diakses 28 Januari 2020, https://www.oecd.org/pisa/publications/PISA2018_CN_IDN.

memahami bacaan juga merupakan kunci rahasia sukses siswa di negara maju misalnya jajaran negara Eropa dan Jepang.⁷ Biasanya masyarakat di negara yang sudah maju sangat suka membaca dan kebiasaan tersebut sudah ditanamkan sejak dini. Kebiasaan membaca yang diterapkan oleh warga di negara maju bukan karena tuntutan, akan tetapi memang sudah menjadi kebiasaan. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya tersebut perlu dikembangkan.

Islam pun sejak awal kehadirannya telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kegiatan membaca. Sejak dahulu hampir seluruh dunia pernah dikuasai Islam melalui budaya literasi yakni bacaan, tulisan dan pembelajaran. Banyak ulama dan ilmuwan muslim yang dikenal dunia karena tulisannya, bahkan Al-quran dan Hadis hingga sampai pada kita sekarang ini juga menggunakan media tulisan. Begitulah peran Islam dalam menerapkan strategis budaya literasi. Tidak akan tergerus oleh perubahan kemajuan zaman, karena sesungguhnya membaca dan menulis merupakan kesunnahan yang menentukan keberhasilan umat. Hal ini dapat dilihat pada 5 ayat pertama yang turun dalam surah al-‘Alaq. Perintah pertama yang disampaikan Allah Ta’ala kepada kita adalah membaca. *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ* *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan.* Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam pendidikan yang tidak dapat diabaikan baik membaca secara tersurat (teks Alquran) maupun membaca secara tersirat.⁸ Dengan begitu dapat dipahami bahwa pengertian membaca di sini tidak dalam pengertian sempit, yakni membaca teks, tetapi mencakup pengertian luas yaitu menghimpun berbagai informasi melalui penelitian, kajian dan penalaran. Semua itu

⁷ Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo,

2005), xi-xii.

⁸ Colle Said “Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-‘Alaq Ayat 1-5” *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 13, no. 1 (2016): 99, diakses 20 November, 2019, <http://415ArticleText-923-1-10-20160720>.

merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Agar kita mampu memahami dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi rendahnya budaya literasi sekarang ini, ada beberapa upaya dan gerakan bersama yang dicanangkan oleh Kemendikbud dalam mengembangkan gerakan literasi di lingkungan sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya pelibatan berbagai pihak sekolah mulai dari guru, siswa-siswi serta orang tua atau wali murid yang juga merupakan bagian dari peran pendidikan. Gerakan literasi sekolah memperkuat dalam penumbuhan budi pekerti peserta didik sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalamnya yakni “selama 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan”.⁹ Program tersebut dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat baca peserta didik dan mengembangkan keterampilan dalam membaca agar pengetahuan mampu dikuasai secara baik. Materi baca dalam GLS berisi tentang nilai-nilai budi pekerti, meliputi kearifan dari lokal hingga global yang disampaikan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Sementara itu, gerakan literasi ditujukan untuk pemantapan Kurikulum 2013 di seluruh mata pelajaran dengan menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran yang menjurus pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yakni kemampuan menganalisis, kompetensi abad XXI.¹⁰ Kemampuan berpikir secara mendalam, kreatif, dikomunikasikan, dikolaborasikan, serta menguatkan pendidikan karakter sesuai dengan Kurikulum 2013. Pada dasarnya pendidikan yang ada tidak hanya bertujuan untuk membuat anak mampu mendapat nilai baik di setiap pelajaran. Tujuan pendidikan sebenarnya yakni

⁹ Faradina, “Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di

Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten,” 61.

¹⁰ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*

(Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), III.

membentuk anak berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Peserta didik yang mulai tumbuh rasa gemar membaca menjadi sarana untuk mencapai tujuan. Mengingat setiap pembelajaran di sekolah kebanyakan berisi kegiatan membaca.

Sedangkan Gerakan Literasi Madrasah merupakan usaha komprehensif untuk menjadikan madrasah sebagai masyarakat pembelajar yang melibatkan semua pihak meliputi pihak pemerintah, jajaran para guru, siswa-siswi, maupun orang tua atau wali. Gerakan literasi madrasah itu sendiri bertujuan menumbuh kembangkan karakter dan budi pekerti siswa dengan membudayakan ekosistem literat yang dibentuk dalam gerakan literasi madrasah dalam mewujudkan pihak yang terlibat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Gerakan literasi di sekolah maupun madrasah berisi penjelasan meliputi pelaksanaan dalam kegiatan literasi terbagi menjadi tiga tahap, tahap pertama pembiasaan, tahap kedua pengembangan, dan tiga pembelajaran. Tahap-tahap tersebut meliputi langkah pelaksanaan operasional disertai dengan instrumen pelaksanaan.¹¹

Gerakan Literasi Sekolah sudah dicanangkan sejak Maret 2016 lalu. Adanya gerakan literasi yang dicanangkan oleh Kemendikbud rata-rata seluruh sekolah belum menerapkannya, hanya sebagian kecil saja yang sudah menerapkan gerakan literasi diantaranya SMAN 1 Lasem yang telah mendeklarasikan diri sebagai sekolah berbasis literasi pada tanggal 16 Juli 2018.¹² Gerakan literasi sekolah (GLS) diterapkan juga di SMK Negeri 1 Kudus di tahun 2017. Seiring dengan hal tersebut Direktorat Pembinaan SMK melakukan terobosan dengan program e-Literasi di SMK Negeri 1 Kudus. Panduan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMK

¹¹ Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Prov. Jawa Timur, "Gerakan Literasi Madrasah(GELEM)" (Presentasi Gerakan ayo membangun madrasah 2019), Slide 9. Diakses tanggal 11 Februari 2020 pukul 22.03 WIB. jatim.kemenag.go.id.

¹² Ali Mustofa, "SMANELA, Sekolah Berbasis Literasi," Radar Kudus, Juli, 16, 2018. <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/07/16/88001/smanela-sekolah-berbasis-literasi>.

ini disusun untuk memberikan acuan pokok kepada semua pemangku kepentingan yang terkait dengan pelaksanaan literasi di SMK.¹³ Selanjutnya gerakan literasi juga diterapkan di MTsN 1 Jepara yang sudah diresmikan menjadi madrasah literasi pertama di Jawa Tengah oleh Kakanwil Kemenag Jepara dalam Launching Produk Literasi, dan Halal Bihalal MTs Negeri 1 Jepara di Gedung Wanita Jl HOS Cokroaminoto, Jepara pada tanggal 13 Juni 2019. Terdapat empat buku karya siswa kelas 7 dan 8 MTs N 1 Jepara yang di-launching. Terdiri atas, Literasi Sains, “English Action Plays” (Skenario Drama, Teks Bahasa Inggris), Pidato 3 Bahasa, Tribune Muhammad (Antologi Puisi). sekaligus meresmikan MTs N1 Jepara sebagai MTs Literasi Pertama di Jateng.¹⁴

Gerakan Literasi Sekolah atau Madrasah sampai saat ini belum banyak pengaruhnya terhadap hasil belajar mengingat gerakan tersebut masih berada di tahap sosialisasi dan koordinasi.¹⁵ Adanya gerakan literasi sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Dan beberapa tahun ini, gerakan literasi sudah mulai berjalan di berbagai sekolah masing-masing. Hal ini serupa dengan apa yang dilakukan di MA NU MA'ARIF Kudus. Madrasah tersebut memberikan program wajib literasi bagi peserta didik di madrasah. Tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk menumbuhkan minat baca akan tetapi seluruh guru terlibat dalam program gerakan literasi madrasah (GELEM) pada tahap pembelajaran. Dengan adanya program ini peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana program gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam

¹³ “Gerakan Literasi Sekolah (GLS)” SMK Negeri 1 Kudus online. 02 Februari, 2017. diakses tanggal 11 Februari 2020 pukul 22.03 WIB. <http://www.smkn1kudus.sch.id>.

¹⁴ “Farhani Launching Mts.N 1 Jepara Jadi Madrasah Literasi Pertama di Jateng” Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara, 16 Juni, 2019. <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/farhani-launching-mts-n-1-jepara-jadi-madrasah-literasi-pertama-di-jateng>

¹⁵ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 24.

menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran siswa di MA NU Ma'arif Kudus.¹⁶

Mengingat buku keagamaan atau buku islami merupakan buku yang memberikan pembelajaran mengenai segi kehidupan manusia. Terutama dalam hal pembentukan akhlak dan budi pekerti pada setiap individu. Hal tersebut sangat berkaitan erat dengan tujuan gerakan literasi madrasah (GELEM) yang dicanangkan oleh pemerintah. Pembelajaran islam juga mampu meningkatkan kualitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Agar pelajaran-pelajaran islami mampu dipelajari secara efektif dan efisien, maka disesuaikan dengan kurikulum 2013.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Menumbuhkan Minat Baca Buku Islami Tahap Pembelajaran Siswa Di Ma Nu Ma'arif Kudus Tahun 2019/2020”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha memfokuskan suatu gejala objek yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi social yang diteliti antara lain meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Maka dari itu, peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian ini mengenai gerakan literasi madrasah dalam meningkatkan minat baca buku islami di MA NU Ma'arif Kudus.

¹⁶ Hasil Observasi pra penelitian di MA NU Ma'arif Kudus tanggal 21 November 2019.

¹⁷ Amri Darwis, Zulvia Trinova, Dan Zuhdiyah, *Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi*

Guru (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2017), 45.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) tahap pembelajaran oleh siswa di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020?
3. Sejauh mana keberhasilan gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020
3. Untuk mengetahui sejauh mana hasil gerakan literasi madrasah (GELEM) dalam menumbuhkan minat baca buku islami tahap pembelajaran di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian dimaksudkan dapat menyumbangkan manfaat baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dimaksudkan dapat memberikan pandangan menambah banyak pengetahuan teori, rancangan serta penerapan gerakan literasi madrasah berbasis buku islami yang berada di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi madrasah

Hasil dari penelitian dimaksudkan mampu memberikan alternatif pemikiran atau sebagai acuan mengenai proses gerakan literasi di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020 atau lingkup yang lebih luas.

b. Bagi Guru:

Dapat menambah khasanah keilmuan baru mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca buku Islami pada proses melaksanakan gerakan literasi madrasah di MA NU Ma'arif Kudus tahun 2019/2020.

c. Bagi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik madrasah aliyah agar gemar membaca dan guna menambah pengetahuan khususnya akademik islami.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penelitian yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola gerakan literasi sesuai dengan kurikulum 2013 yang baru-baru ini dicanangkan oleh pemerintah, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam gerakan literasi madrasah. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan program gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca buku Islami.

e. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan di madrasah lain.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan penjabaran tentang hal-hal yang akan ditulis dan disusun secara sistematis, sehingga menghasilkan kerangka skripsi yang sistematis dan mudah dipahami. Sistematika yang akan ditulis oleh penulis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada halaman pembuka terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya rumusan masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai kajian pustaka yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas

tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir pertanyaan penelitian sebagai hasil dugaan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian pada bab ini disusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian terhadap data yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab kelima sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.